

# Analisis Komparatif Kinerja Profitabilitas dan Struktur Laba PT Astra International Tbk (ASII) Berdasarkan Laporan Laba Rugi Semester I Tahun 2024-2025

Brazalia Italiano Arabia Zain<sup>1\*</sup>, Eka Wirajung Daurrohmah<sup>2</sup>, I Made Laut Mertha Jaya<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Terbuka, Jakarta  
<sup>1,2</sup>INDONESIA

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Terbuka, Jakarta  
<sup>3</sup>INDONESIA

Email: [mad.jaya@yahoo.com](mailto:mad.jaya@yahoo.com)\*

*Abstract: - Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif kinerja keuangan PT Astra International Tbk (ASII) dengan fokus pada profitabilitas dan struktur laba berdasarkan Laporan Laba Rugi Konsolidasian Semester I Tahun 2024 dan 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode analisis utama yaitu Analisis Rasio Profitabilitas (GPM, OPM, dan NPM) dan Analisis Common Size (Analisis Vertikal). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan resmi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan adanya pelemahan kinerja profitabilitas ASII yang signifikan dan struktural pada Semester I 2025, yang mengonfirmasi Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). Seluruh rasio margin mengalami penurunan, di mana Net Profit Margin (NPM) turun dari 12,77% menjadi 11,96% (-0,81%). Analisis Common Size secara krusial mengidentifikasi tiga sumber utama tekanan kolektif yang memperburuk struktur biaya perusahaan, meliputi (1) Peningkatan proporsi Beban Pokok Pendapatan (BPP) sebesar 0,87% (menunjukkan eskalasi Biaya Primer); (2) Peningkatan proporsi Beban Umum dan Administrasi (BUA) sebesar 0,32% (mengindikasikan inefisiensi overhead struktural); dan (3) Penurunan drastis kontribusi laba dari ventura bersama dan entitas asosiasi sebesar 0,80% (menekan laba non-operasional). Simpulan menunjukkan bahwa pelemahan kinerja ASII disebabkan oleh kombinasi inefisiensi biaya struktural dan penurunan kinerja segmen investasi non-inti, memberikan implikasi penting bagi pengambilan keputusan manajerial dan investasi.*

*Key-Words: - Rasio Profitabilitas, Struktur Laba, Analisis Komparatif, Common Size.*

**Received:** July 10, 2025. **Revised:** August 27, 2025. **Accepted:** Sept 08, 2025. **Published:** Oct 30, 2025.

## 1 Introduction

Kinerja keuangan merupakan indikator fundamental yang merefleksikan efektivitas manajemen pengelolaan sumber daya dalam perusahaan dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Dalam konteks operasional, pimpinan perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan karena analisisnya mampu memberikan gambaran mengenai keadaan dan perkembangan entitas yang dipimpinnya (Fitriana, A., 2024). Analisis kinerja keuangan, menurut Hutabarat (2021) adalah sebuah alat yang dipergunakan untuk menilai kinerja operasional maupun kondisi keuangan Perusahaan.

Informasi kinerja sangat penting tidak hanya untuk manajemen internal, melainkan juga sebagai dasar bagi investor, kreditor, analis dalam mengambil sebuah keputusan strategis, khususnya perusahaan yang sudah tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI); sependapat dengan Sukamulja (2021), yang menekankan bahwa suatu manajemen keuangan yang efektif membutuhkan analisis laporan keuangan yang mendalam.

Termasuk salah satu emiten dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar, PT Astra International Tbk (ASII) merupakan sebuah perusahaan induk multinasional terkemuka di Indonesia, yang memainkan peran kunci dalam dinamika perekonomian nasional. Safitri, *et al* (2022) menjelaskan, bahwa diversifikasi bisnis ASII meliputi berbagai sektor, mulai dari perakitan dan penyaluran mobil/motor, jasa keuangan, teknologi informasi, pertambangan, pengembangan perkebunan, infrastruktur, dan penjualan dan penyewaan alat berat. Kinerja perusahaan yang tersebar luas di berbagai sektor ini sering menjadi indikator perekonomian makro nasional. Maka, sangat penting menganalisis kinerja ASII secara mendalam, mengingat efeknya yang luas dan perlunya perhatian spesifik, baik dari aspek akademis maupun praktis.

Penilaian kinerja perusahaan berfokus pada rasio profitabilitas, yang mengukur potensi perusahaan memperoleh laba dari pendapatan dan aset yang diterapkan. Nilai ukur ini penting untuk mengevaluasi keberlanjutan bisnis dan efisiensi operasional secara seksama. Merujuk pada Syafii, *et al* (2022), rasio profitabilitas dalam teori berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba dari kegiatan bisnis utamanya. Penting untuk digarisbawahi, Naufal Azani PR, *et al* (2022) menjelaskan bahwa rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba, menjadikannya metrik utama bagi investor. Alat ukur baku dalam analisis profitabilitas adalah rasio margin, mencakup *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). GPM menilai efisiensi produksi, OPM mengukur efisiensi operasional inti, dan NPM menunjukkan persentase laba akhir setelah seluruh beban diperhitungkan. Analisis komparatif atas ketiga rasio ini mutlak dilaksanakan guna memperoleh gambaran komprehensif.

Dinamika pasar yang cepat berubah menggarisbawahi urgensi analisis menggunakan data terkini, menggeser ketergantungan pada data historis yang telah usang. Secara historis, kinerja ASII menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap siklus ekonomi, di mana penjualan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi, diikuti pemulihan kuat hingga mencapai puncak penjualan tertinggi pada tahun 2022 (Naili, *et al.*, 2023). Faktanya, Dhafiyat (2024) melakukan analisis kinerja keuangan pada masa pandemi dan sesudah pandemi, menunjukkan perlunya membandingkan performa perusahaan di berbagai kondisi ekonomi. Fluktuasi signifikan ini menegaskan bahwa kinerja ASII cenderung tidak stabil dan suboptimal (Syafii, *et al.*, 2022). Penelitian ini didorong oleh temuan adanya anomali kinerja krusial pada perbandingan Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) antara Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.

<b>Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I 2024 dan Semester I 2025</b>		
<i>(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)</i>		
KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024
Pendapatan Bersih	162.857	159.967
Beban Pokok Pendapatan	<u>(128.024)</u>	<u>(124.367)</u>
<b>Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I 2024 dan Semester I 2025</b>		
<i>(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)</i>		
KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024
Laba Bruto	34.833	35.600
Beban Penjualan	(5.579)	(5.590)
Beban Umum dan Administrasi	(10.047)	(9.367)
Penghasilan Bunga	(1.791)	(1.600)
Biaya Keuangan	(1.878)	(1.981)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(194)	(653)
Penyesuaian nilai wajar investasi:		
• PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Medikaloka Hermina Tbk	(484)	(817)
• Lain-lain	(14)	(34)
Penghasilan lain-lain, Bersih	1.442	999
Bagian atas hasil bersih ventura bersama dan entitas asosiasi		
	<u>3.789</u>	<u>5.009</u>
Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.007	24.971
Beban Pajak Penghasilan	<u>(4.526)</u>	<u>(4.546)</u>
Laba Periode Berjalan	19.481	20.425

Sumber: Astra Account June 2025 (Data diolah, 2025).

Berdasarkan observasi awal terhadap laporan laba rugi konsolidasian ASII (Semester I 2024 dan Semester 1 2025) seperti yang tersaji pada tabel diatas, teridentifikasi adanya potensi anomali kinerja. Sebagaimana tujuan fundamental perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan laba yang konsisten (Naufal Azani PR, *et al.*, 2022), seringkali perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan bersih tanpa diiringi pertumbuhan laba bersih yang sepadan, atau bahkan mengalami penurunan.

Sebagai dugaan sementara atas masalah yang diidentifikasi yaitu adanya indikasi pelemahan efisiensi dan eskalasi biaya, penelitian ini merumuskan hipotesis yang akan diuji secara empiris melalui analisis laporan laba rugi. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan proporsi Beban Pokok Pendapatan (BPP) dan Beban Operasional terhadap penurunan Kinerja Profitabilitas (NPM) PT Astra International Tbk. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) berbunyi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan proporsi Beban Pokok Pendapatan (BPP) dan Beban Operasional terhadap penurunan Kinerja Profitabilitas (NPM) PT Astra International Tbk. Dengan kata lain,  $H_1$  menduga bahwa masalah utama pelemahan laba bersih adalah karena pertumbuhan biaya yang lebih tinggi daripada pertumbuhan pendapatan.

Meskipun telah banyak studi mengkaji profitabilitas ASII, seperti Naili, Ibrahim, & Citradewi (2023); Syafii, Ariadi, & Rerung (2022); dan Safitri, Susanti, & Zulfatunisa (2022), riset tersebut umumnya memiliki fokus yang luas tanpa menelusuri secara struktural penyebab internal dari perubahan tersebut. Kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang hendak diisi oleh penelitian ini adalah mengidentifikasi secara mendalam di mana dan bagaimana efisiensi atau inefisiensi biaya terjadi di setiap pos Laporan Laba Rugi. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan kombinasi analisis rasio profitabilitas dengan analisis *Common Size* sebagai solusi metodologis yang lebih komprehensif, mengingat analisis rasio profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat didalam suatu laporan keuangan perusahaan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba-rugi (Toniga, *et al.*, 2021).

Analisis *Common Size* berfungsi sebagai instrumen diagnostik esensial untuk menelusuri akar permasalahan profitabilitas. Metode ini mentransformasi setiap pos dalam laporan laba rugi menjadi persentase dari Pendapatan Bersih, sehingga mengungkapkan proporsi struktural setiap pos, seperti Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan, dan Beban Umum & Administrasi, terhadap total pendapatan. Rezani (2023) menjelaskan bahwa metode *Common Size* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan membandingkan komponen dalam laporan keuangan terhadap totalnya, yang memungkinkan perbandingan struktur biaya antar periode. Rininda, *et al.* (2021) juga menegaskan bahwa Analisis *Common Size* penting untuk memonitor perkembangan proporsi akun-akun dalam Laporan Laba Rugi dari waktu ke waktu, sehingga perubahan mendasar dapat diidentifikasi. Sebagai ilustrasi, dalam konteks analisis keuangan, analisis *common size* menunjukkan grafik yang berjalan fluktuasi (Rustanti F. E., 2023), mengisyaratkan perlunya investigasi terhadap struktur biaya yang dinamis. Dengan melakukan perbandingan proporsi ini antara Semester 1 2024 dan Semester 1 2025, peneliti dapat secara tegas mengidentifikasi pos biaya mana yang mengalami pertumbuhan laju yang lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan, yang menjadi faktor penekan profitabilitas akhir perusahaan.

Kombinasi penggunaan rasio profitabilitas dan analisis *Common Size* telah terbukti meningkatkan efektivitas analisis kinerja, karena memberikan perspektif struktural dan tren (Rininda, *et al.*, 2021). Sebagai penunjang, pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan

untuk beberapa periode untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan (Syafii, *et al.*, 2022).

Lebih lanjut, kemampuan diagnostik metode ini terbukti mampu mengungkapkan struktur internal, seperti temuan bahwa "analisis *common size* neraca PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pos aset tidak lancar dan pos ekuitas memiliki kontribusi yang lebih tinggi daripada pos aset lancar dan pos aset liabilitas" (Rustanti, F. E., 2023). Jurnal-jurnal terkait memperkuat validitas pendekatan metodologis penelitian ini. Mengingat kompleksitas struktur biaya dan pendapatan ASII sebagai konglomerasi multisektor, analisis pada tingkat konsolidasi sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memahami dampak sinergi dan disinergi antar anak perusahaan terhadap margin keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang dan justifikasi metodologis, penelitian ini sangat signifikan untuk menganalisis secara komparatif kinerja profitabilitas dan struktur laba ASII. Tujuan utamanya adalah menyajikan bukti empiris terkini mengenai dinamika laba ASII dan mendemonstrasikan efektivitas alat analisis ganda (rasio profitabilitas dan *Common Size*) dalam studi kasus perusahaan terdiversifikasi. Hasil studi diharapkan menjadi panduan praktis bagi manajemen ASII untuk fokus pada efisiensi biaya, serta menjadi referensi penting bagi investor dan analis dalam menilai kualitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

## 2 Research Method

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025 digunakan sebagai data pembanding yang relevan. Penulis menggunakan analisis komparatif terhadap profitabilitas dan struktur laba PT Astra International Tbk (ASII) untuk memastikan dan meninjau kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap PT Astra International Tbk (ASII). Terkait subjek penelitian, penelitian ini berkaitan dengan informasi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) periode Semester I Tahun 2024 dan 2025. Laporan keuangan tersebut merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan dan yang dapat diakses publik melalui situs web perusahaan atau platform Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjamin akurasi dan otentisitas data. Dengan link <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Tabel 2

### Formula Rasio Profitabilitas dan *Common Size*

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Periode Berjalan}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Common Size}(\%) = \frac{\text{Setiap Pos Laporan Laba Rugi}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

## 4 Research Results and Discussion

Berikut adalah rangkuman data Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas dan struktur laba pada PT Astra International Tbk (ASII) periode Semester I Tahun 2024 dan 2025. Tabel 3

<b>Laba Rugi Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I 2024 dan Semester I 2025</b>		
<i>(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)</i>		
KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024
Pendapatan Bersih	162.857	159.967
Beban Pokok Pendapatan	<u>(128.024)</u>	<u>(124.367)</u>
Laba Bruto	34.833	35.600
Beban Penjualan	(5.579)	(5.590)
Beban Umum dan Administrasi	(10.047)	(9.367)
Penghasilan Bunga	(1.791)	(1.600)
Biaya Keuangan	(1.878)	(1.981)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(194)	(653)
Penyesuaian nilai wajar investasi:		
• PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Medikaloka Hermina Tbk	(484)	(817)
• Lain-lain	(14)	(34)
Penghasilan lain-lain, Bersih	1.442	999
Bagian atas hasil bersih ventura bersama dan entitas asosiasi		
	<u>3.789</u>	<u>5.009</u>
Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.007	24.971
Beban Pajak Penghasilan	<u>(4.526)</u>	<u>(4.546)</u>

Laba Periode Berjalan	19.481	20.425
-----------------------	--------	--------

Sumber: Astra Account June 2025 (Data diolah, 2025).

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS

Kegunaan Rasio profitabilitas mengukur keterampilan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya, seperti perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk Semester I 2025 dan Semester I 2024.

### Gross Profit Margin (GPM)

Berikut adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I Tahun 2024 dan 2025. Gross Profit Margin PT Astra International Tbk Semester 1 2024-2025

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)

KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024	PERUBAHAN
Pendapatan Bersih	162.857	159.967	
Laba Bruto	34.833	35.600	
<b>Hasil(%)</b>	<b>21,39%</b>	<b>22,25%</b>	<b>Turun 0,86%</b>

Sumber: Data diolah, 2025

### Operating Profit Margin (OPM)

Berikut adalah hasil perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I Tahun 2024 dan 2025. Operating Profit Margin PT Astra International Tbk Semester 1 2024-2025

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)

KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024	PERUBAHAN
Pendapatan Bersih	162.857	159.967	
Laba Bruto	34.833	35.600	
Beban Penjualan	(5.579)	(5.590)	
Beban Umum dan Administrasi	<u>(10.047)</u>	<u>(9.367)</u>	
Laba Usaha	19.207	20.643	
<b>Hasil(%)</b>	<b>11,79%</b>	<b>12,90%</b>	<b>Turun 1,11%</b>

Sumber: Data diolah, 2025

### Net Profit Margin (NPM)

Selanjutnya adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I Tahun 2024 dan 2025. Net Profit Margin PT Astra International Tbk Semester 1 2024-2025

$$NPM = \frac{\text{Laba Periode Berjalan}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)

KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024	PERUBAHAN
Pendapatan Bersih	162.857	159.967	
Laba periode Berjalan	19.481	20.425	
<b>Hasil(%)</b>	<b>11,96%</b>	<b>12,77%</b>	<b>Turun 0,81%</b>

Sumber: Data diolah, 2025

### ANALISIS COMMON SIZE

Berfungsi sebagai instrumen diagnostik esensial untuk menelusuri akar permasalahan profitabilitas. Metode ini mentransformasi setiap pos dalam sebuah laporan laba rugi menjadi persentase dari Pendapatan Bersih; dengan demikian, analisis ini mengungkapkan proporsi struktural setiap pos (seperti Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan, dan Beban Umum & Administrasi) terhadap total pendapatan. Berikut adalah analisis *common size* dari laporan laba rugi PT Astra International Tbk Periode Semester 1 Tahun 2024 dan 2025.

$$Common\ Size(\%) = \frac{\text{Setiap Pos Laporan Laba Rugi}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

(Dinyatakan dalam Milliaran Rupiah)

KETERANGAN	30 JUNI 2025	30 JUNI 2024	COMMON SIZE (%)		PERUBAHAN	
			30 JUNI 2025	30 JUNI 2024		
Pendapatan Bersih	162.857	159.967	100,00%	100,00%	Basis	
Beban Pokok Pendapatan	(128.024)	(124.367)	78,61%	77,74%	Meningkat	0,87%
Laba Bruto	34.833	35.600	21,39%	22,25%	Menurun	0,86%
Beban Penjualan	(5.579)	(5.590)	3,43%	3,49%	Menurun	0,6%
Beban Umum dan Administrasi	(10.047)	(9.367)	6,17%	5,85%	Meningkat	0,32%
Penghasilan Bunga	(1.791)	(1.600)	1,10%	1,00%	Meningkat	0,1%
Biaya Keuangan	(1.878)	(1.981)	1,15%	1,24%	Menurun	0,9%

Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(194)	(653)	0,12%	0,41%	Menurun	0,29%
Penyesuaian nilai wajar investasi:	(484)	(817)	0,31%	0,51%	Menurun	0,2%
- PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk dan PT Medikaloka Hermina Tbk	(14)	(34)	0,01%	0,02%	Menurun	0,01%
- Lain-lain						
Penghasilan lain-lain, Bersih	1.442	999	0,89%	0,62%	Meningkat	0,27%
Bagian atas hasil bersih ventura bersama dan entitas asosiasi	<u>3.789</u>	<u>5.009</u>	2,33%	3,13%	Menurun	0,8%
Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.007	24.971	14,74%	15,61%	Menurun	0,87%
Beban Pajak Penghasilan	<u>(4.526)</u>	<u>(4.546)</u>	2,78%	2,84%	Menurun	0,06%
Laba Periode Berjalan	19.481	20.425	11,96%	12,77%	Menurun	0,81%

Sumber: Data diolah, 2025

## PEMBAHASAN

### Kinerja *Gross Profit Margin* (GPM)

Yang terhitung pada tabel 4, kinerja *Gross Profit Margin* (GPM) PT Astra International Tbk (ASII) memperlihatkan pelemahan, turun sebesar 0,86% dari 22,25% pada Semester I 2024 menjadi 21,39% pada Semester I 2025. Penurunan GPM ini secara langsung mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan Beban Pokok Pendapatan (BPP) melampaui pertumbuhan Pendapatan Bersih, sehingga efisiensi pengendalian biaya langsung berkurang. Hasil ini secara empiris terkonfirmasi melalui analisis *Common Size*, yang mengidentifikasi peningkatan proporsi BPP terhadap Pendapatan Bersih sebesar 0,87% (dari 77,74% menjadi 78,61%). Kenaikan proporsi BPP merupakan peningkatan persentase terbesar di antara seluruh beban operasional, menegaskan bahwa Tekanan Biaya Primer adalah pemicu langsung penurunan Laba Bruto. Pelemahan ini sejalan dengan kondisi eksternal berupa fluktuasi harga komoditas global yang memengaruhi biaya input di segmen alat berat, pertambangan, dan agribisnis ASII. Dengan demikian, pengujian dengan analisis ganda secara efektif menunjukkan bahwa GPM yang dinilai belum baik disebabkan oleh eskalasi biaya input produksi yang tidak dapat diimbangi dengan kenaikan harga jual.

### Kinerja *Operating Profit Margin* (OPM)

Seperti terlihat pada Tabel 5, penurunan kinerja profitabilitas berlanjut hingga ke tingkat laba usaha dengan pelemahan tajam pada *Operating Profit Margin* (OPM). OPM ASII turun sebesar 1,11% dari 12,90% pada Semester I 2024 menjadi 11,79% pada Semester I 2025, menjadikannya penurunan terbesar di antara seluruh rasio profitabilitas. Penurunan yang signifikan ini mengindikasikan adanya inefisiensi biaya yang terjadi di luar BPP, yaitu pada pos Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi (BUA). Pelemahan ini

terkonfirmasi oleh temuan analisis *Common Size* mengenai peningkatan inefisiensi *overhead*, di mana proporsi BUA terhadap Pendapatan Bersih meningkat sebesar 0,32% (dari 5,85% menjadi 6,17%). Kenaikan proporsi BUA ini menggarisbawahi adanya inefisiensi struktural pada pengendalian biaya administrasi dan operasional tidak langsung, yang tumbuh lebih cepat dari pendapatan. Secara bersamaan, tekanan dari biaya primer (BPP) yang diperparah oleh peningkatan BUA ini berkontribusi signifikan terhadap penurunan laba dari aktivitas inti perusahaan. Berdasarkan analisis ini, kinerja OPM dinilai sangat belum baik.

### **Kinerja Net Profit Margin (NPM)**

Data dari Tabel 6 menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan profitabilitas akhir, juga mengalami penurunan sebesar 0,81% dari 12,77% pada Semester I 2024 menjadi 11,96% pada Semester I 2025. Penurunan ini mengkonfirmasi tekanan biaya operasional yang berkelanjutan hingga ke *bottom line* perusahaan. Sebagai sintesis, meskipun tekanan persentase terbesar ada pada OPM, NPM mengalami peningkatan tekanan yang disebabkan oleh faktor non-operasional. Analisis *Common Size* secara krusial mengidentifikasi faktor penekan terbesar ketiga, yaitu penurunan signifikan kontribusi Non-Operasional, di mana kontribusi laba dari entitas asosiasi turun drastis sebesar 0,80% (dari 3,13% menjadi 2,33%). Penurunan substansial ini secara langsung menekan Laba Sebelum Pajak Penghasilan (turun 0,87%), menunjukkan bahwa pelemahan kinerja ASII diperburuk oleh segmen investasi non-operasional. Dengan demikian, efektivitas analisis ganda menunjukkan bahwa NPM yang dinilai belum baik merupakan hasil dari tekanan kolektif pada tiga tingkatan, yaitu biaya primer, biaya *overhead*, dan kontribusi non-operasional.

## **5 Conclusions**

Simpulan dari analisis Kinerja Profitabilitas dan Struktur Laba PT Astra International Tbk (ASII) periode Semester I 2024 dan Semester I 2025 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pelemahan efisiensi dan profitabilitas yang signifikan, meskipun mencatatkan pertumbuhan Pendapatan Bersih. Pelemahan ini dikonfirmasi oleh penurunan tren di seluruh rasio margin, di mana Net Profit Margin (NPM) turun dari 12,77% menjadi 11,96% (- 0,81%). Secara struktural, anomali penurunan Laba Bersih ini disebabkan oleh tiga tekanan kolektif yang teridentifikasi melalui Analisis *Common Size*. Pertama, terjadi peningkatan proporsi Beban Pokok Pendapatan (BPP) sebesar 0,87%, yang menjadi pemicu utama penurunan Gross Profit Margin (GPM) dan menunjukkan eskalasi Biaya Primer yang dipengaruhi faktor eksternal. Kedua, terjadi peningkatan Beban Umum dan Administrasi (BUA) sebesar 0,32%, yang mengindikasikan adanya inefisiensi *overhead* struktural dan memperburuk penurunan Operating Profit Margin (OPM). Ketiga, pelemahan diperparah oleh penurunan signifikan kontribusi laba dari ventura bersama dan entitas asosiasi sebesar 0,80%, yang menekan laba non-operasional. Dengan demikian, pengujian ini mengkonfirmasi Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ),

yaitu adanya hubungan signifikan antara peningkatan proporsi biaya terhadap penurunan Kinerja Profitabilitas ASII.

Studi ini menghasilkan implikasi penting, baik secara manajerial maupun teoritis, di mana hasil ini mengisyaratkan bahwa manajemen PT Astra International Tbk (ASII) harus segera memprioritaskan pengendalian biaya khususnya Beban Pokok Penjualan (BPP) di rantai pasok dan Beban Usaha Administrasi (BUA) sebagai biaya *overhead* daripada hanya berfokus pada peningkatan Pendapatan Bersih, untuk melindungi margin laba yang melemah; pelemahan pada laba bersih (*bottom line*) ini juga menuntut perlunya evaluasi dan restrukturisasi aset non-inti, terutama investasi pada entitas asosiasi yang kini menekan laba non-operasional. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat efektivitas gabungan Analisis Rasio Profitabilitas dan Analisis *Common Size* sebagai alat diagnostik komprehensif untuk mengidentifikasi akar penyebab anomali laba di perusahaan konglomerasi yang sangat terdiversifikasi. Oleh karena itu, disarankan agar ASII melakukan upaya struktural dengan memperkuat efisiensi rantai pasok dan menerapkan *hedging* untuk BPP, melakukan audit terhadap BUA guna menekan biaya *overhead* yang tidak proporsional, dan merestrukturisasi investasi non-inti; sementara itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan tambahan, seperti Analisis *Trend* atau Analisis DuPont, guna memperkaya analisis ini. Penggunaan rasio-rasio tersebut diantisipasi dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menghasilkan kajian analisis yang akurat serta menyeluruh terkait PT Astra International Tbk.

#### References:

- Arum, R. A., SE, M., Yuyun Wahyuni, S. E., Rida Ristiyana, S. E., Ak, M., Umi Nadhiroh, S. E., ... & Ak, M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- DHAFIYAT, A. T. (2024). *Analisis kinerja keuangan pt garuda indonesia pada saat pandemi dan sesudah pamdemi covid-19* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains).
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru (Issue July)*.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Naili, N. D., Ibrahim, A., & Citradewi, A. (2023). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan (PT. Astra International Tbk 2019-2022). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 74-84.
- Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen,  
2(3),

Ekonomi Dan Akuntansi,  
160–173. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>

- Rezani, S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech).
- Rininda, BP, Hayatie, MN, & Said, M. (2021). *Common Size Analysis of Bank Kalsel Pusat's Profit and Loss Report for the 2016-2019 Period*. *Scientific Journal of Business Economics* , 7 (2), 253- 262.
- Rustanti, F. E. (2023). *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan, Analisis Common Size, Analisis Trend Pada Sub Industri Hotel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2020* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Safitri, Rosi Aidila, Sheilla Merliana Widya Susanti, and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. (2022). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6(2):137–45. doi: [10.30762/istithmar.v6i1.33](https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33).
- Sukamulja, S (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*.
- Syafii, Muhamad, Wa Ariadi, and Ahadi Rerung. (2022). "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha PT. Astra International Tbk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):45–57. doi: [10.55049/jeb.v14i2.119](https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.119)
- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Productivity*, 2(6), 471-476.
- Yulianti, M. L. (2025). BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.

Laba Periode Berjalan
-----------------------

19.481	20.425
--------	--------

Sumber: Astra Account June 2025 (Data diolah, 2025)

Anomali tersebut berupa perbedaan antara pertumbuhan Pendapatan Bersih perusahaan yang cenderung meningkat, dengan pertumbuhan Laba Bersih yang justru mengalami tekanan atau kenaikan yang tidak sepadan. Fenomena ini secara langsung mengindikasikan adanya pelemahan efisiensi dan peningkatan biaya (eskalasi biaya) yang menggerus margin laba. Kondisi ini diperburuk oleh faktor eksternal yang kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas global yang signifikan (memengaruhi segmen alat berat dan agribisnis ASII) serta tekanan kompetitif yang ketat di sektor otomotif dan jasa keuangan. Oleh karena itu, fluktuasi laba dalam rentang waktu singkat ini, yang dipicu oleh faktor eksternal dan internal, memerlukan investigasi segera melalui Analisis Struktur Laba untuk menentukan penyebab utamanya.

Untuk mengidentifikasi dasar dari potensi anomali kinerja tersebut, berikut disajikan tabel rangkuman Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT Astra International Tbk (ASII) untuk periode Semester I 2024 dan Semester I 2025. Tabel 1

## 2 Literature Review and Hypothesis Development

### 2.1. Contribution Theory

A person's ability to participate, get involved, involve themselves, or make a contribution comes from the English words "contribute" and "contribution." Contributions can be both tangible and intangible. Contributions are actions taken by individuals or organizations that subsequently influence others, either positively or negatively. Tangible things, such as individuals or organizations, offer assistance to others for the common good. Individuals strive to make their lives more efficient and successful by making significant contributions. To achieve this, they hone their role. This eventually becomes their own area of specialization, where experts can thrive. Many areas can benefit from contributions, including thinking, leadership, professionalism, and money management, among others.

This contribution serves to clarify the role taxpayers play in fulfilling their tax reporting and payment responsibilities. By participating in tax outreach, taxpayers may gain a better understanding of taxes and thereby increase their intrinsic motivation to pay. This will enable taxpayers to fulfill their tax obligations as long as possible.

### 2.2. Understanding Taxation

Mardiasmo (2016) states that the term "understanding" can indicate "understanding" or "knowing correctly" when used for a topic. Taxation is a contribution by the people to the state treasury based on the Law (which can be enforced) without receiving any directly demonstrable compensation, while understanding is the process, method, act, or understanding of the contribution (Big Indonesian Dictionary). The treasury uses the money to finance general expenses. In short, someone who understands the concept that taxpayers are obliged to pay taxes in accordance with the policies stipulated by laws and regulations is said to have an understanding of taxation.

### 2.3. Taxpayer Awareness

According to (Mumu et al., 2020) One definition of taxpayer awareness is the readiness to carry out one's obligations, which includes the readiness to pay taxes fairly in order to support the administration of government. According to (Suharyono, 2019) in (Abdullah et al., 2022) Taxpayer awareness is the feeling held by individuals regarding their responsibility to make financial contributions through tax payments that are not influenced by external forces.

The rationale behind taxpayer awareness is that it encourages taxpayers to pay taxes on time and in full, which in turn will fund the implementation of tax services.

#### **2.4. Taxpayer Compliance**

According to the Decree of the Minister of Finance Number 554/KMK/04/2000, taxpayers are deemed to have fully complied with tax laws and regulations and the regulations governing their implementation when they pay taxes. According to (Ratna Wulandari, 2023) in(39.+Jurnal+Sentri\_Dinda+Amalia, nd)When taxpayers fulfill their legal tax obligations and exercise their legal tax rights, we say they have complied. Taxpayers should strive to pay their taxes fairly, as this can improve the tax system in the future.

#### **The Influence of Tax Understanding on Taxpayer Compliance**

A good understanding of tax regulations, sanctions for non-payment or late payment, PTKP, and other related matters is very important for taxpayers to have an understanding of taxation. According to(Ilhamsyah & et al., 2016)Taxpayer compliance is influenced by the level of taxpayer understanding. The following is the first hypothesis (H1) that can be derived from this study:

H1: Tax understanding has a positive and significant effect on taxpayer compliance.

#### **The Influence of Taxpayer Awareness on Land and Building Tax Compliance**

According to(Mumu et al., 2020)When a person recognizes their responsibility to make a financial contribution through paying taxes, they are less likely to feel pressured to do so. Being a tax-paying citizen means being willing to do what is required of them, including paying their fair share of taxes so the government can carry out its duties. The following hypotheses are proposed for this study based on the aforementioned theory and previous research:

H2. Taxpayer awareness has a positive effect on land and building taxpayer compliance.

#### **The Influence of Tax Understanding and Taxpayer Awareness on Land and Building Taxpayer Compliance**

Several factors, including taxpayer knowledge and awareness, can influence taxpayer compliance. If a person fully understands tax laws and regulations, they are more likely to pay their fair share. A person's cognitive processes are the source of their understanding. By knowing and understanding their tax obligations, taxpayers will have a solid grasp of the Tax Law.

H<sub>3</sub>. There is an influence of tax awareness and understanding on land and building taxpayer compliance.

### **3 Research Method**

This study employed a quantitative methodology. Quantitative research examines the correlation between variables to determine whether a theory is plausible. Research that relies on numerical data is known as quantitative research (Sugiyono, 2018). Using the Airgegas District as a case study, this study aims to determine the effect of taxpayer knowledge and understanding of tax laws on PBB (land and building tax) compliance. Taxpayers in Airgegas District who own land and buildings constitute the sample population. This figure indicates that 8,618 people paid land and building taxes in Airgegas District, South Bangka Regency in 2024. In this study, 94 samples were obtained using the Slovin formula against the total number of samples, and the number of samples taken from each village was determined using the proportional stratified random sampling technique. Observation, documentation, and distribution of questionnaires to land and building taxpayers constitute the data collection process for this study. Naturally, several variables will be assessed in the questionnaires sent to respondents. Indicators define these variables and serve as a guide for developing the questions and statements that make up the instrument.

### **4 Result and Discussions**

#### 4.1. Validity Test

To check validity, we compare individual item scores with the total score. All items on the test contribute to the final item score: An item in the questionnaire is considered valid if its calculated r value is greater than its table r value. An item in the questionnaire is considered invalid if its calculated r value or correlation value is negative. With a significance level of 5%, the r value for N = 94 is 0.203. Thus, validity is determined by whether r is greater than 0.203, and invalidity is determined by the opposite. This validity test was conducted using SPSS software and obtained the following results:

Table 3. Validity Test

No	Variables/Indicators	R count	R table	Information
1	Understanding Taxation (X1)			
	Indicator1	0.690	0.203	Valid
	Indicator 2	0.723	0.203	Valid
	Indicator 3	0.807	0.203	Valid
	Indicator 4	0.725	0.203	Valid
	Indicator5	0,589	0.203	Valid
	Indicator 6	0.818	0.203	Valid
	Indicator 7	0.723	0.203	Valid
2	Taxpayer Awareness (X2)			
	Indicator1	0.778	0.203	Valid
	Indicator 2	0.722	0.203	Valid
	Indicator 3	0.730	0.203	Valid
	Indicator 4	0.781	0.203	Valid
	Indicator5	0.530	0.203	Valid
	Indicator 6	0.595	0.203	Valid
	Indicator 7	0.633	0.203	Valid
3	PBB Taxpayer Compliance (Y)			
	Indicator1	0.847	0.203	Valid
	Indicator 2	0.802	0.203	Valid
	Indicator 3	0.632	0.203	Valid
	Indicator 4	0.531	0.203	Valid
	Indicator5	0.401	0.203	Valid

Source: Processed Primary Data, 2025

#### 4.2. Reliability Test

To determine how well the measurement results hold up when repeated with the same group and the same measuring instrument, a reliability test was conducted on the previously established claims. Taxpayer awareness (X2), taxpayer compliance (Y), and tax understanding (X1) were all tested for reliability, and the results are shown below:

Table 4. Reliability test

Variables	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha acceptable	N Of Items	Information
X1	0.847	0.6	7	Reliable
X2	0.808	0.6	7	Reliable
Y	0.649	0.6	5	Reliable

Source: Processed Primary Data, 2025

Table 4 explains that the results of the reliability test on the tax understanding variable (X1), the taxpayer awareness variable (X2) and the taxpayer compliance variable (Y) are declared reliable because they have a Cronbach's Alpha value greater than the acceptable Cronbach's Alpha or a Cronbach's Alpha value greater than 0.6.

#### 4.3. Coefficient of Determination Test Results

This test aims to determine the proportion or presentation of the total variation in the dependent variable explained by the independent variables. If the analysis used is simple regression, the R-square value is used. However, if the analysis used is multiple regression, the adjusted R-square is used.

Table5. Results of the Coefficient of Determination Test

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 <sup>a</sup>	.439	.409	3.954

a. Predictors: (Constant), Kesadaran WP, Pemahaman Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Source: Processed Data, 2025

Based on table 5, the Adjusted R Square value is 0.409 or 40%, this result means that 40% of taxpayer compliance is influenced by tax understanding (X1) and taxpayer awareness (X1), while 60% is influenced by factors not included in this study.

#### 4.4. Multiple Linear Regression Test Results

Multiple linear regression analysis and moderated regression analysis are used to determine whether or not there is a relationship or influence between more than one variable with the dependent variable and the moderating variable.

Table6. Multiple Linear Regression Test Results

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.541	5.168		2.814	.006		
	Pemahaman Perpajakan	.295	.101	.295	2.927	.004	.978	1.022
	Kesadaran Wajib Pajak	.307	.227	.136	1.353	.180	.978	1.022

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Source: Processed Data, 2025

Based on table 6 above, the results of multiple linear regression show that the variables of Tax Understanding (X1) and Taxpayer Awareness (X2) towards Taxpayer Compliance (Y) can be described by the multiple linear regression equation as follows:

Multiple regression analysis test

**Equation 1** :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$   
 $Y = 14.541 + 0.295 + 0.307 + e$

Based on the multiple linear regression equation, it can be interpreted as follows:

#### The Influence of Tax Understanding (X1) on Taxpayer Compliance (Y)

The regression coefficient value of tax understanding (X1) on taxpayer compliance (Y) is 0.295 (30%), meaning that tax understanding (X1) has a relationship with taxpayer compliance (Y) of 30%. This means that if there is an increase in tax understanding by 100%, it will increase taxpayer compliance by 30%. Conversely, if there is a decrease in tax understanding by 100%, it will decrease taxpayer compliance (Y) by 30%.

#### The Influence of Taxpayer Awareness (X2) on Taxpayer Compliance (Y)

The regression coefficient value of taxpayer awareness (X2) on taxpayer compliance (Y) is 0.307 (30%), meaning that taxpayer awareness (X2) has a relationship with taxpayer compliance (Y) of 30%, meaning that if there is an increase in taxpayer understanding of

100%, it will increase taxpayer compliance by 30%, conversely, if taxpayer understanding is 100%, it will decrease taxpayer compliance (Y) by 30%.

**t Test Result**

Based on table 5, the results of testing the influence of each independent variable on the dependent variable can be seen as follows:

1. The calculated t value for the tax understanding variable (X1) is 2.814 while the t table value with a real level ( $\alpha$ ) of 0.05 (5%) and  $df = n-2 = 94-2 = 92$  is 1.986. So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted because the calculated t value (2.814) > t table (1.986). The results of partial hypothesis testing for the tax understanding variable (X1) show that the variable has a significant effect on taxpayer compliance (Y). This is illustrated by the rejection of  $H_0$  and the acceptance of  $H_1$  and the significant value of X1 of 0.004 so that the t sig value < 0.05 means there is a significant influence, so the conclusion is that tax understanding has a significant effect on taxpayer compliance.

2. The calculated t value for the tax understanding variable (X1) is 1.353 while the t table value with a real level ( $\alpha$ ) of 0.05 (5%) and  $df = n-2 = 94-2 = 92$  is 1.986. So it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_2$  is rejected, because the calculated t value (1.353) < t table (1.986). The results of partial hypothesis testing for taxpayer awareness (X2) show that the X2 variable does not have a significant effect on taxpayer awareness (Y). This is illustrated by the rejection of  $H_2$  and the acceptance of  $H_2$  as well as the significance value of X2 of 0.180 because the t sig value > 0.05 means there is no significant effect, so the conclusion is that tax understanding does not have a significant effect on taxpayer compliance.

**F Test Results**

To be able to answer the question of how tax understanding and taxpayer awareness influence taxpayer compliance, the results can be seen in the following table:

Table 7. Simultaneous Test Results

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.375	2	318.125	57.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	497.673	90	5.530		
	Total	1452.048	93			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak

Source: Processed Data, 2025

Based on Table 7, the results of the hypothesis test show that the F-value for the variables of tax understanding (X1) and taxpayer awareness (X2) as well as taxpayer compliance (Y) is 57.530. Meanwhile, the F-table for the significance level ( $\alpha$ ) = 5% and degrees of freedom ( $df$ ) =  $nk-1 = (94-2-1)$  is 3.10.

Decision making from the results of the F test,  $H_{01}$  is rejected if  $F_{count} > F_{table}$  or  $H_{01}$  is accepted if  $F_{count} < F_{table}$ . In this study it can be concluded that  $F_{count} > F_{table}$  ( $57.530 > 3.10$ ) so it can be concluded that  $H_{01}$  is rejected while  $H_{a1}$  is accepted.

Simultaneously, tax understanding (X1) and taxpayer awareness (X3) have a significant effect on taxpayer compliance (Y). The F test results show that the significant value that appears is 0.000, which means sig F (0.000) < ( $\alpha$ ) = 5% (0.05), this indicates that the independent variable has a strong influence on the dependent variable. Therefore, the better the tax understanding and taxpayer awareness, the better the taxpayer compliance will increase.

**The Influence of Tax Understanding (X1) on Taxpayer Compliance (Y)**

Table 6 shows the results of the hypothesis test, which indicates that taxpayer compliance is significantly influenced by the tax understanding variable. This is evidenced by the acceptance of  $H_1$  and the rejection of  $H_0$ . These findings align with previous research.(Mumu et al., 2020)Based on research findings, taxpayer compliance is positively

influenced by a good understanding of tax concepts. Taxpayers tend to be more compliant with PBB-P2 regulations if they have a strong understanding. Based on previous research, (Purwaningsih et al., 2022) Taxpayer compliance is not influenced by taxpayer understanding. However, this study refutes this finding.

#### **The Influence of Taxpayer Awareness (X2) on Taxpayer Compliance (Y)**

Table 6 shows the findings of the hypothesis test, which indicate that taxpayer awareness is not a significant determinant of taxpayer compliance. Acceptance of H0 and rejection of H1 are examples. There is evidence that taxpayer awareness influences taxpayer compliance in paying land and building taxes. (Purwaningsih et al., 2022) So this is not true. Taxes are intended for national development, so when people know their money will be used for something good, they are more likely to pay their fair share of land and building taxes.

#### **The influence of tax understanding (X1) and taxpayer awareness (X2) on taxpayer compliance (Y)**

We can conclude that H1 is accepted and H0 is rejected based on the hypothesis test findings in Table 7, which show that taxpayer awareness and tax understanding have a significant impact on taxpayer compliance. Since the purpose of this study was to determine the level of knowledge, awareness, and compliance of PBB taxpayers in the Airgegas District regarding taxation, these findings are consistent with Behavioural Theory.

### **5 CONCLUSIONS**

It is possible to draw the following conclusions from the available research:

1. PBB taxpayer compliance is positively and significantly influenced by their level of tax knowledge. The level of compliance increases with increasing understanding.
2. Although there is a favourable correlation between partial taxpayer knowledge and compliance, this relationship is not statistically significant.
3. Compliance of PBB taxpayers in Airgegas District is greatly influenced by tax awareness and understanding.

#### *References:*

- Abdullah, SW, Tuli, H., & Pakaya, L. (2022). The Influence of Tax Awareness and Understanding on Land and Building Taxpayer Compliance. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 116–128. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.55>
- Decree of the Minister of Finance Number 554/KMK/04/2000 concerning the limitations and procedures for imposing Value Added Tax on self-construction activities carried out outside of business or work activities by individuals or bodies, the results of which are used by themselves or used by other parties.
- Ilhamsyah, R., & et al. (2016). The Influence of Taxpayer Understanding and Knowledge of Tax Regulations, Taxpayer Awareness, Service Quality, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Journal of Tax Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Mardiasmo. 2016. *Taxation: Latest Edition 2016*. Yogyakarta: Andi
- Mumu, A., Sondakh, JJ, & Suwetja, IG (2020). The Influence of Tax Knowledge, Tax Sanctions, and Taxpayer Awareness on Land and Building Tax Compliance in Sonder District, Minahasa Regency. *Going Concern: Journal of Accounting Research*, 15(2), 175. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28121.2020>
- Purwaningsih, N., Iswanaji, C., & Bharata, RW (2022). The Influence of Tax Awareness, Tax Understanding, Income, and Tax Sanctions on Individual Land and Building Tax Compliance in Magelang Regency. *Journal of Accounting*, 10(3), 455–466. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1425>